

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PENGUNAAN *CASHLESS TRANSACTION* DI KOTA SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Disusun Oleh :

Sekar Arum Rengganis

20.21.0055

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PENGUNAAN *CASHLESS TRANSACTION* DI KOTA SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Disusun Oleh :

Sekar Arum Rengganis

20.21.0055

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sekar Arum Rengganis
NIM : 20.21.0055
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN
CASHLESS TRANSACTION DI KOTA SURAKARTA

Disetujui dan disahkan :

Hari : Selasa

Tanggal : 06 februari 2024

Pembimbing,



Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M.
NIDN. 0607098403

Mengetahui,

Wakil Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.
NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sekar Arum Rengganis
NIM : 20210055
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Cashless Transaction di Kota Surakarta

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Hari : KAMIS

Tanggal : 22 februari 2024

Tim Penguji

Ketua

: Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M.

Tanda Tangan

()

Anggota

: Era Trianita saputra, S.E., M.si., M.B.A

()

Mengetahui,

Ketua STIE SURAKARTA



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGUNAAN *CASHLESS TRANSACTION* DI KOTA SURAKARTA

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 06 Februari 2024

Yang memberi pernyataan

The image shows a handwritten signature in black ink to the left of an official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METERAI TEMPEL' and a unique alphanumeric code '9EALX000049684' at the bottom. There is also a small emblem at the top of the stamp.

Sekar Arum Rengganis

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Syafii)

“Salah satu cara melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu lakukan”

(Steve Jobs)

“If you can do what you do best and be happy, you are further along in life than most people”

(Leonardo Dicaprio)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar pengesahan, berikut skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Karmin Pangestu seseorang yang biasa penulis panggil “Ayah” dan Winarni seseorang yang biasa penulis panggil “Ibu”. Terimakasih karena telah menjaga, mendidik, menyayangi dan membesarkan penulis serta selalu mendoakan penulis. Terimakasih juga karena selalu memberikan dukungan, kerja keras, pengorbanan dan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada anak gadismu ini. Oleh karena itu, Gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk kalian.
2. Kepada Kakak, Saudara dan Keluarga. Terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Dan terimakasih karena selalu ada disaat suka maupun duka.
3. Kepada teman-teman dan juga sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan bagi penulis untuk selalu semangat dalam meraih Gelar Sarjana ini. Terimakasih karena selalu kebersamai dan tidak pernah meninggalkan.
4. Kepada NIM D100200223, terimakasih telah menjadi sosok rumah pendamping bagi penulis dan hadir menjadi *support system* dalam hidup penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari awal perjalanan kuliah saya hingga saat ini.
5. Terakhir, penulis persembahkan kepada diri sendiri Sekar Arum Rengganis, terimakasih karena sudah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang terjadi dan tidak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya, hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Cashless Transaction* di Kota Surakarta”

Suksesnya penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E.,M.M.,M.H., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Dewi Ika Oktavia, S.E., M.Si., selaku Kepala Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Arif Nugroho Rahman, S.E.,M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Senantiasa selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
4. Seluruh Dosen dan Staff STIE Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
5. Kedua Orang Tua, Kakak serta saudara-saudaraku yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa kepada penulis.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan.
7. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis isebutkan satu persatu. Seluruh bantuan yang telah diberikan tidak dapat penulis balas satu persatu, semoga Allah SWT membalasnya sebagai amal ibadah dan menjadi manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surakarta, 06 Februari 2024

Penulis

Sekar Arum Rengganis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berfikir.....	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Objek Penelitian.....	30
B. Jenis dan Sumber Data	30
C. Populasi dan Sampel	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Definisi Operasional.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
B. Identitas Responden	42
C. Analisis Data	46
D. Pembahasan.....	58
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
1. Kesimpulan	62
2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 3. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 5. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan	44
Tabel 6. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan	45
Tabel 7. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Domisili	46
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan (PK)	47
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Manfaat (PM)	48
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (LK)	48
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Finansial (KF)	49
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Penggunaan (MP)	49
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	51
Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 17. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	53
Tabel 18. Hasil Uji T	55
Tabel 19. Hasil Uji F.....	56
Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data nilai transaksi uang elektronik periode 2021 - 2023.....	4
Gambar 2. <i>Technology Acceptance Model</i>	12
Gambar 3. Kerangka Berpikir.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Tabulasi Data

Lampiran 3. Hasil Olah Data

- 1) Uji Instrumen Data
 - a) Uji Validitas
 - b) Uji Reliabilitas
- 2) Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas
 - b) Uji Multikolinieritas
 - c) Uji Heteroskedastisitas
- 3) Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- 4) Uji Hipotesis
 - a) Uji Simultan (Uji F)
 - b) Uji Parsial (Uji T)
 - c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

ABSTRAK

SEKAR ARUM RENGGANIS 20210055, 67 Halaman, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN CASHLESS TRANSACTION DI KOTA SURAKARTA, 2024.

Berkembangnya penggunaan transaksi non-tunai pada Generasi Z menjadi salah satu latar belakang penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, literasi keuangan dan kemampuan finansial terhadap minat penggunaan *cashless transaction* di Kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Perolehan sampel data dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang berjumlah 100 responden berdasarkan rumus *lemeshow*. Metode yang digunakan berupa *nonprobability sampling* dengan teknik *incidental sampling* . Analisis data memakai metode uji instrumen data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan, persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan dan kemampuan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.

Kata Kunci : Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Literasi Keuangan dan Kemampuan Finansial

ABSTRACT

SEKAR ARUM RENGGANIS 20210055, 67 Pages, ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INTEREST IN USING CASHLESS TRANSACTION IN THE CITY OF SURAKARTA, 2024.

The growing use of non-cash transactions in Generation Z is one of the backgrounds for this research. This study aims to determine the effect of perceived convenience, perceived benefits, financial literacy and financial capability on interest in using cashless transactions in Surakarta City.

This research uses a quantitative approach. Obtaining data samples using primary data in the form of questionnaires totaling 100 respondents based on the Lemeshow formula. The method used is nonprobability sampling with incidental sampling technique. Data analysis uses the data instrument test method, classical assumption test and hypothesis testing with the help of the IBM SPSS Statistic 25 program.

The results in this study indicate that perceived convenience has a significant effect on interest in use, perceived benefits have a significant effect on interest in use, financial literacy has a significant effect on interest in use and financial capability has no significant effect on interest in use.

Keywords : Perceived Ease, Perceived Benefits, Financial Literacy and Financial Capability

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan teknologi saat ini terus berkembang seiring dengan terus berkembangnya teknologi yang tersedia. Perkembangan teknologi ini berdampak pada sistem pembayaran yang berlaku di masyarakat. Saat ini, perusahaan menggabungkan teknologi internet dan perdagangan secara efektif dan efisien. Perkembangan ini juga berdampak pada penggunaan alat pembayaran baik secara domestik maupun internasional (Fatonah, 2020). Indonesia sendiri saat ini telah berkembang sistem pembayaran berbasis online. Bank Indonesia telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) sejak tanggal 14 Agustus tahun 2014, GNNT bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar, yang pada gilirannya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien (Bank Indonesia, 2023).

Berkembangnya sistem pembayaran nontunai ini membuat masyarakat sekarang cenderung untuk menggunakan sistem pembayaran nontunai sebagai alat untuk bertransaksi sehari-hari. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa hanya sebagian kecil lapisan masyarakat yang mengenal apa itu transaksi non tunai yang dimana hanya dikenal oleh lapisan masyarakat menengah ke atas dengan menggunakan kartu kredit atau kartu debit sebagai media pembayarannya. Terlepas dari itu masih banyak

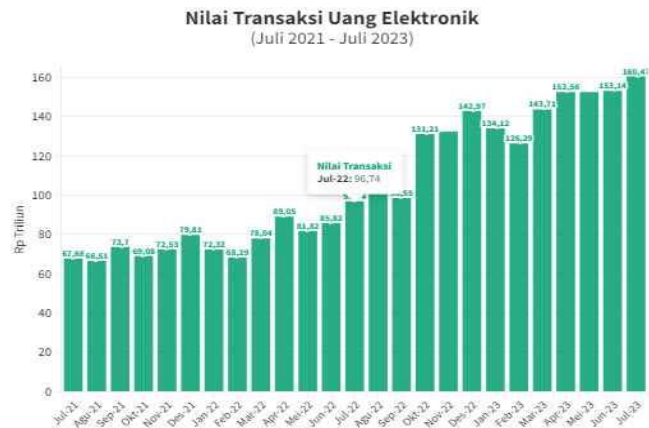
masyarakat yang menganggap bahwa uang fisik lebih mudah atau efisien. untuk digunakan sebagai alat untuk bertransaksi. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang ada sistem pembayaran nontunai ini sudah berkembang ke seluruh lapisan masyarakat dan semua dapat menggunakannya.

Sistem pembayaran nontunai ini sebenarnya sama dengan uang fisik hanya saja dalam pembayaran nontunai memanfaatkan teknologi yang ada dan nilai tukar uang tersebut dikonversikan dalam format elektronik. Kini masyarakat mengenal dengan istilah *Cashless*. *Cashless* sendiri merupakan sistem pembayaran non tunai atau tidak menggunakan uang fisik dan mengacu pada pembayaran digital. Sistem *cashless* merupakan bagian dari *financial technology (fintech)* yang berbentuk dompet virtual (*e-wallet*). *Cashless* telah menjadi sistem pembayaran sederhana dan efektif yang bisa digunakan di seluruh dunia. Penggunaan sistem non-tunai menggunakan kode QR, teknologi NFC, dompet elektronik, dan pembayaran *mobile* (Anindyadevi, 2022). Meningkatnya transaksi *cashless* mengakibatkan jenis transaksi ini sudah dapat dikatakan menjadi gaya hidup masyarakat dalam berekonomi (Hisriyani, 2020). *Cashless* kini sudah melekat di kalangan masyarakat karena dirasa lebih memudahkan dalam bertransaksi atau berbelanja dan mengurangi resiko uang hilang atau rusak.

Bagi perekonomian, keberadaan alat pembayaran nontunai akan membawa manfaat, meningkatkan kapasitas dan efisiensi, serta menciptakan kondisi yang mendukung kegiatan praktis di daerah. Peran

sistem pembayaran nontunai akan semakin penting dan menjadi tumpuan perekonomian negara. Dengan sistem transaksi tanpa uang kertas tidak hanya untuk pertukaran nilai tetapi juga untuk pembayaran berkala (listrik, air, gaji, dll). Dengan munculnya transaksi uang elektronik, kenyamanan masyarakat tanpa uang tunai telah berubah secara dramatis. Dengan berkembangnya *cashless society* saat ini, masyarakat semakin mudah dalam melakukan pemesanan tiket, hotel, makanan dan transportasi melalui sistem pembayaran *cashless* tanpa harus membawa uang kertas, sehingga bertransaksi menjadi lebih nyaman (Ridarana Sari, 2022).

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh di era kemajuan teknologi informasi. Meningkatnya transaksi non-tunai seringkali dikaitkan dengan penggunaan belanja online di *e-commerce* dan masyarakat kini semakin dekat dengan transaksi digital (Guntur Firmansyah, 2023). *Cashless Society* ini merupakan peluang bagi masyarakat dan pelaku usaha. Masyarakat kini semakin mudah melakukan transaksi sehari-hari, dan bagi para pelaku usaha *cashless society* ini menguntungkan karena penyelenggara usaha atau pedagang tidak perlu khawatir menyiapkan uang untuk kembalian. Biasanya pelaku ekonomi hanya perlu menyiapkan *barcode (QR)* untuk pembayarannya, sehingga konsumen cukup *scan* melalui ponsel atau menyediakan layanan pembayaran dengan kartu debit atau kredit.



Gambar 1. Data nilai transaksi uang elektronik periode 2021 - 2023

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Bank Indonesia melaporkan nilai transaksi uang elektronik sebesar Rp 160,47 triliun pada Juli 2023. Jumlah tersebut meningkat 4,79% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu Rp 153,14 triliun. Nilai transaksi uang elektronik juga meningkat sebesar 65,88% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Hingga Juli 2022, nilai transaksi uang elektronik tercatat sebesar Rp 96,74 triliun. Secara spesifik, nilai transaksi uang elektronik tercatat sebesar Rp 39,23 triliun. Kemudian, nilai transaksi transfer antar uang elektronik sebesar Rp 32,66 triliun. Ada pun nilai transaksi uang elektronik untuk tarik tunai sebesar Rp1,05 triliun, sedangkan nilai transaksi redeem uang elektronik sebesar Rp873 miliar. Namun volume transaksi uang elektronik turun 25,11% menjadi 1,76 miliar kali pada Juli 2023. Sebulan sebelumnya, volume transaksi uang elektronik mencapai 2,35 miliar kali. BI juga melaporkan nilai transaksi kartu kredit di Indonesia sebesar Rp36,13 triliun pada Juli 2023. Jumlah tersebut lebih tinggi 7,31% dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp33,67 triliun.

Sedangkan nilai transaksi kartu debit sebesar Rp671,77 triliun pada Juli 2023. Jumlah tersebut meningkat 1,75% dibandingkan bulan sebelumnya, menjadi Rp660,23 triliun (Mustajab, 2023).

Volume transaksi *Quick Response Code Indonesia Standard alias QRIS* di Soloraya selama periode Januari-Februari 2023 melesat tajam dibandingkan periode yang sama pada 2022. Volume transaksi *QRIS* pada Januari dan Februari 2023, yakni sekitar 60 persen dan 130 persen. Peningkatan volume transaksi *QRIS* tercermin dalam periode awal pada 2023. Berdasarkan data kantor perwakilan Bank Indonesia Solo, volume transaksi *QRIS* di Soloraya pada periode Januari dan Februari 2022 masih dibawah 40 persen yang artinya, volume transaksi nontunai *QRIS* di Soloraya melesat hingga lebih dari 50 persen pada periode awal 2023. Adapun peningkatan signifikan transaksi nontunai *QRIS* di Soloraya paling banyak berada di Kota Surakarta (Yuniati, 2023).

Riset yang dilakukan oleh Visa Indonesia menunjukkan dompet digital atau *e-wallet* menjadi metode pembayaran digital yang paling banyak digunakan oleh generasi Z. Dilihat dari hasil studi Visa, metode pembayaran digital yang paling banyak digunakan oleh gen Z di Indonesia adalah dompet digital atau *e-wallet* 89 persen, disusul dengan kartu debit atau kredit 76 persen Riset bertajuk *Consumer Payment Attitudes Study 2022* dari Visa juga menunjukkan bahwa generasi Z menjadi kelompok yang paling banyak menggunakan metode pembayaran nontunai (Azizah, 2023).

Hal ini bisa dikatakan bahwa saat ini Generasi Z lah yang mendominasi penggunaan transaksi nontunai.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*E-Money*), Pasal 1 Ayat 3, Uang Elektronik merupakan alat pembayaran yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : a. diterbitkan berdasarkan nilai jumlah yang sebelumnya telah disetorkan pemegangnya kepada penerbit; b. nilai uang disimpan secara elektronik pada suatu media seperti server atau chip; c. digunakan sebagai alat pembayaran bagi pedagang yang bukan penerbit uang elektronik; dan d. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegangnya dan dikelola oleh penerbitnya bukan merupakan simpanan yang sebagaimana dimaksud menurut pengertian hukum perbankan (Juani, 2022).

Fokus penelitian ini secara khusus membahas bagaimana persepsi kemudahan, persepsi manfaat, literasi keuangan dan kemampuan finansial dapat mempengaruhi Generasi Z Surakarta dalam menggunakan *cashless transaction*. Alasan penulis memasukan variabel persepsi kemudahan karena gaya hidup Generasi Z cenderung praktis hal ini sejalan dengan teknologi kemudahan serta banyak keuntungan yang ditawarkan jika menggunakan *cashless transaction*. Selain itu, persepsi manfaat juga dianggap akan mempengaruhi minat Gen Z dalam menggunakan *cashless transaction* itu sendiri karena disamping memberikan kemudahan transaksi non tunai juga menawarkan berbagai manfaat yang membuat para individu tertarik untuk terus menggunakan.

Literasi keuangan dianggap akan mempengaruhi minat Gen Z dalam menggunakan *cashless transaction* karena sebelum memutuskan untuk menggunakan transaksi non tunai perlu mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang baik agar dalam penggunaan transaksi non tunai tidak menjadikan para individu untuk mempunyai gaya hidup konsumtif. Dan kemampuan finansial juga dianggap cukup penting dalam mempengaruhi Gen Z dalam menggunakan *cashless transaction* karena sebelum menggunakan *cashless transaction* para individu perlu mengetahui apakah penghasilan atau pendapatan yang diperoleh mampu untuk mengisi uang elektronik yang akan digunakan.

Penelitian menurut Choirul Hana (2020) menunjukkan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *cashless*. Kemudahan penggunaan transaksi non tunai ini memudahkan para pengguna karena *cashless* perlahan lahan menjadi terkenal di tengah masyarakat disebabkan kemudahan saat memperoleh dan menggunakannya. Penelitian menurut Yuliani Dwi Rahmawati (2020) juga menunjukkan manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet*. Penelitian menurut Wahyu Fitri Eka Muttasari (2020) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cashless transaction behavior*. Dan penelitian menurut Islamiah Kamil (2020) Kemampuan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *Financial Technology*.

Penelitian menurut Risma Weti Aprilia (2022) kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Penelitian menurut Rudi Lahagu (2023) persepsi manfaat tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik. Menurut Aulia Puspa Giriani, (2021) Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-money*. Dan menurut Kadek indahyani (2021) Kemampuan finansial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital.

Bertolak dari semua pembahasan diatas, menarik untuk dicermati bagaimana persepsi kemudahan, persepsi manfaat, literasi keuangan dan kemampuan finansial berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan *cashless transaction* sebagai alat pembayaran. Berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin membuat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Cashless Transaction* di Kota Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan *Cashless Transaction* di Kota Surakarta ?
2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *Cashless Transaction* di Kota Surakarta ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan *Cashless Transaction* di Kota Surakarta ?

4. Apakah kemampuan finansial berpengaruh terhadap minat penggunaan *Cashless Transaction* di Kota Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *cashless transaction* di Kota Surakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *cashless transaction* di Kota Surakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan *cashless transaction* di Kota Surakarta.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan finansial terhadap minat penggunaan *cashless transaction* di Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu di bidang akuntansi dan menjadi referensi dan juga pembanding bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan minat penggunaan *Cashless Transaction*

- 2) Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada pembaca mengenai penggunaan *Cashless Transaction*

3) Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan tentang penggunaan *Cashless Transaction* dan juga berguna untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat di Surakarta, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan Keputusan dalam bertransaksi non tunai (*cashless transaction*) yang akan digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

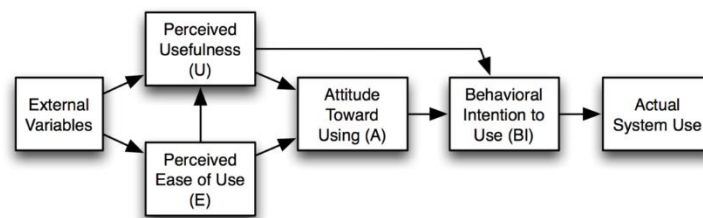
A. Landasan Teori

1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis (1986) adalah salah satunya model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan sistem informasi dan teknologi oleh pengguna (Ma & Liu, 2011). Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Irawati *et al.*, 2020).

Teori TAM sendiri dikembangkan berdasarkan teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) telah digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan individu. Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) membantu untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dapat diubah. TPB menunjukkan bahwa tindakan manusia dipandu oleh tiga faktor yaitu perilaku, normatif, dan keyakinan control (Surendran, 2012)

Teori ini diadopsi dari beberapa model yang dibangun untuk menganalisa dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi baru. Dalam teori *Technology Acceptance Model* terdiri dari beberapa variabel yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya: *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioural Intention to Use*.



Gambar 2. *Technology Acceptance Model*

Sumber : (Davis *et al.*, 1989)

Model TAM ini menunjukkan bahwa ketika pengguna disajikan dengan sebuah teknologi baru, ada sejumlah variabel yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakannya. Ada dua spesifik variabel, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan, yang diyakini menjadi faktor penentu dasar penerimaan pengguna teknologi (Davis *et al.*, 1989).

a) *Perceived Usefulness*

Davis (1989) mendefinisikan *Perceived Usefulness* sebagai probabilitas

subjektif calon pengguna yang menggunakan suatu produk tertentu sistem aplikasi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dalam suatu konteks organisasi.

b) *Perceived Ease of Use*

Davis (1989) mendefinisikan *Perceived Ease of Use* yaitu mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisi tersebut terlihat bahwa kemudahan yang dirasakan adalah keyakinan dalam proses pengambilan keputusan. Jika seseorang menganggap suatu sistem informasi mudah digunakan, maka mereka akan menggunakannya.

c) *Attitude Toward Using*

Attitude Toward Using merupakan sikap penggunaan teknologi dalam teori TAM dikonseptualisasikan sebagai sikap seseorang terhadap penggunaan suatu sistem teknologi, yang dapat berupa penerimaan atau penolakan seseorang sebagai suatu pengaruh ketika menggunakan suatu sistem teknologi (Aryanti et al., 2021).

d) *Behavioral Intention to Use*

Intention to Use dapat dijelaskan sebagai suatu kekuatan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan (Naufaldi, 2020). Semakin tinggi niat atau keinginan seseorang maka semakin tinggi pula orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan.

e) *External Variable*

Variabel eksternal secara langsung akan mempengaruhi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Persepsi kemudahan penggunaan dipengaruhi variabel eksternal yang berkenaan dengan karakteristik sistem yang meningkatkan penggunaan dari teknologi,

2. **Transaksi**

Transaksi merupakan persetujuan jual beli (dalam perdagangan) antara dua pihak (KBBI, 2023). Terdapat dua jenis transaksi berdasarkan alat pembayarannya yaitu :

1) Transaksi Tunai

Transaksi tunai merupakan transaksi yang menggunakan alat transaksi berupa uang kartal (uang kertas dan logam) (Bank Indonesia, 2023). Dalam hal ini Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal sebagai alat transaksi tunai kepada masyarakat.

2) Transaksi Non Tunai

Sedangkan sistem pembayaran non-tunai merupakan instrumen yang digunakan berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (*card based* dan *server based*) (Bank Indonesia, 2023). Dunia perbankan secara tidak langsung menciptakan inovasi teknologi baru dalam sistem pembayaran

3. *Cashless*

a. Pengertian *Cashless*

Mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak pada banyaknya *gadget* yang digunakan melalui teknologi. Salah satu dampaknya terletak pada banyaknya inovasi metode pembayaran. Abiba & Indrariansi (2021) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat telah menimbulkan perubahan dalam sistem pembayaran pada masyarakat, yaitu *cashless society*.

Cashless Society merupakan sekelompok orang yang melakukan transaksi dengan mengganti uang fisik dengan uang elektronik seperti kartu debit atau kartu kredit dan *internet banking* sebagai alat pembayaran. Selain itu banyaknya uang elektronik dan dompet digital dengan insentif menarik seperti *cashback* dan kartu debit yang kini banyak digunakan nasabah bank membuat masyarakat tidak perlu lagi khawatir membawa banyak uang tunai saat bepergian. (Ojk.go.id, 2023).

b. Jenis *Cashless*

Berikut beberapa macam jenis transaksi *Cashless* (Niaga, 2023)

1. Kartu Kredit

Merupakan kartu yang dikeluarkan oleh bank sebagai alat pembayaran non tunai yang menggunakan mekanisme hutang.

2. Kartu Debit

Berbeda dengan kartu kredit, kartu debit merupakan alat pembayaran non tunai yang berbasis saldo milik nasabah. Kartu Debit ini diterbitkan oleh pihak bank tempat nasabah menabung rekeningnya. Tergantung jenisnya, biasanya kartu debit memiliki batas atau *limit* tertentu dalam setiap transaksinya.

3. Cek

Cek merupakan surat perintah nasabah kepada bank untuk menarik dananya dalam jumlah tertentu atas namanya atau nama yang ditunjuk. Cek terbagi menjadi tiga jenis yakni cek atas nama, cek atas unjuk, dan cek silang.

4. Bilyet Giro

Merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank penyimpan dana untuk memindahbukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada rekening pemegang yang disebutkan Namanya

5. Nota Kredit

Nota kredit umumnya digunakan untuk mengirimkan atau memindahkan dana bukan tunai kepada nasabah bank atau bank lain melalui kliring.

6. Nota Debit

Adalah surat yang diterbitkan untuk menagih nasabah bank lain atau bank lain melalui kliring.

7. *E-Money* atau uang elektronik

Dalam beberapa tahun terakhir, metode pembayaran non-tunai telah umum digunakan. Uang elektronik bisa berupa kartu yang dapat digunakan untuk membayar *e-toll*, parkir, hingga tiket KRL. Kartu ini dapat digunakan untuk pembayaran atas dasar nilai uang atau dana yang sudah disetorkan terlebih dahulu.

c. Kelebihan dan Kekurangan transaksi *Cashless*

Metode pembayaran *cashless* banyak digunakan karena memang menawarkan banyak manfaat, yang pertama adalah praktis. *Cashless* memungkinkan pengguna untuk melihat saldo yang tersedia tanpa harus memasukkan mata uang dalam bentuk fisik. *Cashless* memfasilitasi pembayaran hanya dengan satu kartu atau mungkin ponsel. Hal ini juga berlaku untuk pengusaha atau penjual, dengan adanya sistem pembayaran non-tunai ini maka selaku penjual atau pemilik bisnis tidak perlu menyiapkan uang kembalian kepada konsumen. Metode pembayaran *cashless* juga dapat menghemat waktu transaksi karena waktu transaksi tidak berhubungan dengan uang tunai, memberikan uang kembalian pada saat transaksi, ataupun uang palsu.

Selain lebih efisien dan mampu menghemat waktu transaksi, metode pembayaran *cashless* membuat transaksi menjadi lebih aman. Hal ini dikarenakan dalam sistem pembayaran non tunai, semua transaksi akan tercatat secara detail, sehingga

pengguna dapat memonitor dan mengontrolnya. Kemudian, jika terjadi pelanggaran kepercayaan, kehilangan uang elektronik dapat diblokir dan uang tetap aman. Berbeda dengan hilangnya uang fisik yang belum tentu kembali dan juga peredaran uang palsu yang bisa dijadikan alat pembayaran kini dapat dihindari. Kelebihan yang terakhir yaitu memudahkan dalam pencatatan keuangan karena pembayaran non tunai umumnya telah menyediakan fitur riwayat transaksi dalam periode yang tertentu.

Selain kelebihan yang dimiliki Transaksi *Cashless* juga mempunyai kekurangan atau kelemahan antara lain *cashless* dapat membuat orang lebih boros karena kemudahan menggesek dan tidak terasa mengeluarkan uang. Kemungkinan akan terjadi gangguan terhadap teknologi sehingga gagalnya transaksi. Adanya *cyber crime* yang bisa *hacking* tanpa disadari. Privasi yang kurang terjaga karena otomatisasi sehingga kerahasiaan transaksi sulit tertutupi. Dan cenderung untuk bergantung terhadap internet.

4. Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan menurut Jogiyanto (2019) didefinisikan sebagai ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha dan mudah untuk dioperasikan. Dari definisinya maka dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa

sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Jadi apabila seseorang percaya bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya.

Adapun Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkatan kepercayaan individu tentang kemudahan memahami teknologi. Persepsi penggunaan sistem teknologi merupakan proses pengambilan keputusan. Menurut (Elsa, 2019) indikator Persepsi Kemudahan sebagai berikut :

1. Mudah dipelajari
2. Mempermudah pekerjaan dan sesuai kebutuhan
3. Meningkatkan keterampilan
4. Mudah dioperasikan

5. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Ernawati, 2020). Seseorang akan menggunakan sistem atau produk tertentu jika sistem teknologi atau produk tersebut memberikan manfaat bagi penggunanya sedangkan apabila teknologinya tidak berguna atau kurang berguna maka teknologi tersebut tidak digunakan. Manfaat yang diperoleh pengguna sistem teknologi atau produk adalah kinerjanya semakin meningkat artinya semakin produktif dan efektif serta efisien dalam bekerja (Prasetya, 2020).

Menurut Rahmatsyah (2011) mengartikan persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subjektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya. Kinerja yang dipermudah ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segi fisik maupun non fisik, seperti hasil yang diperoleh akan lebih cepat dan dengan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan produk dengan teknologi baru tersebut.

Menurut Davis 2017 dalam (Rudi Lahagu *et al.*, 2020) terdapat indikator persepsi manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Mempermudah transaksi
2. Mempercepat transaksi
3. Memberikan keuntungan tambahan
4. Memberikan rasa aman

6. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami, menganalisis, mengelola dan membahas kondisi keuangan pribadi (Eka Muttasari, 2020). Menurut Kaly *et al* (2008) literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Bukan hanya sekedar pengetahuan untuk mengelola keuangan saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu untuk meningkatkan literasi keuangan.

Adapun yang termasuk indikator literasi keuangan yang dikutip dari Humaidah (2022)

1. Pemahaman keuangan
2. Kompetensi Keuangan
3. Tanggung jawab keuangan
4. Sadar akan risiko.

7. Kemampuan Finansial

Kemampuan Finansial adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah atau mengelola keuangannya. (Firdauzi, 2016). Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Pada dasarnya kemampuan terdiri dari atas dua kelompok faktor (Stephen, 2007) yang terdiri dari :

- 1) Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan fisik (*physical ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Menurut Hailwood (2007:37) *financial literacy* akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan lebih jauh, kecakapan finansial disini juga lebih menekankan

pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat.

Jadi, kemampuan finansial adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah atau mengelola keuangannya, baik yang didapat dari gaji maupun uang saku yang berarti menunjuk pada situasi ekonomi dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi pemilihan produk dan keputusan pembelian suatu produk tertentu. Berdasarkan penelitian Choirul Hana (2020) Kemampuan finansial terdapat dua indikator yaitu:

1. Kemampuan keuangan
2. Mengelola keuangan

8. Minat Penggunaan

Jogiyanto (2007) dalam (Fatonah, 2020) mendefinisikan minat adalah keinginan untuk melakukan sesuatu. Selain itu Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu (Utami, 2017). Minat juga digambarkan sebagai keadaan seseorang sebelum bertindak yang dapat dijadikan dasar tolak ukur dalam memprediksi perilaku atau tindakan (Rudi Lahagu *et al.*, 2020). Indikator minat penggunaan menurut Davis *et al* (1989) dalam Fani Fatonah (2020)

1. Akan bertransaksi
2. Akan merekomendasikan

3. Akan terus menggunakan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

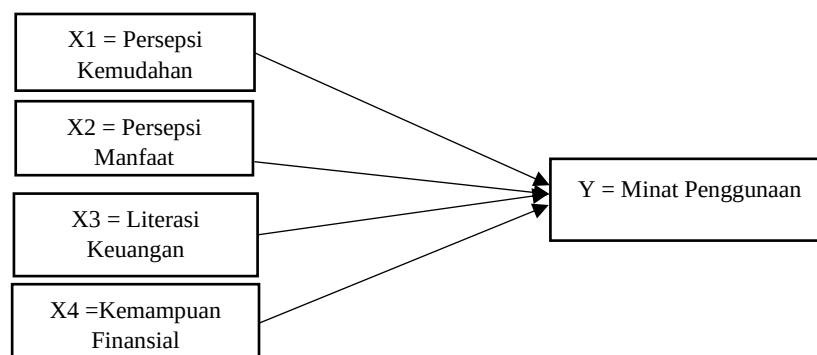
No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil
1.	Choirul Hana, Yessy Kusumawati (2020)	Pengaruh Kemampuan Finansial dan Kemudahan Terhadap Penggunaan <i>Cash Less Transaction</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel Kemampuan Financial, Kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengguna dalam menggunakan cashless transaction.
2.	Wahyu Fitri Eka Muttasari, Fitri Lukiasuti (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap <i>cashless transaction behavior</i> (Studi pada karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora)	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cashless transaction behavior</i> karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. dan Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cashless transaction behavior</i> karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora.
3.	Kadek Indahyani, I Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2021)	Pengaruh Nilai Harga, Literasi Keuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital (<i>Shopeepay</i>) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1	Variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet digital (<i>ShopeePay</i>) dalam transaksi keuangan. Sedangkan Variabel kemampuan finansial (X3) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital.

		Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)	(ShopeePay) dalam transaksi keuangan.
4.	Aulia Puspa Giriani, Susanti (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Fitur Layanan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan <i>E-Money</i>	Dalam penelitian ini diperoleh hasil Literasi keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>e-money</i> . Sementara fitur layanan dan kemudahan penggunaan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>e-money</i> .
5.	Yuliani Dwi Rahmawati, Rahmi Yuliana (2020)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan <i>E-Wallet</i> Pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan <i>e-wallet</i> pada mahasiswa.
6.	Alan Ramadhan, Rousdy Safari Tamba (2022)	Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan <i>E-Wallet</i> Gopay di Wilayah DKI Jakarta	Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan <i>E-Wallet</i> Gopay.
7.	Islamiah Kamil (2020)	Pengaruh Kemampuan <i>Financial</i> , Kemudahan dan Keamanan terhadap Perilaku Sistem Penggunaan <i>Financial Technology</i> (Studi Empiris Pada Pengguna <i>Cashless Payment</i> Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Dan Bekasi 2019)	Dalam penelitian ini dapat diperoleh hasil berupa Kemampuan <i>Financial</i> , Kemudahan dan Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Penggunaan <i>Fintech</i>
8.	Risma Weti Aprilia, Dewi Noor Susanti (2022)	Pengaruh Kemudahan, Fitur Layanan, dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan <i>E-Wallet</i> Dana di Kabupaten Kebumen	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemudahan, fitur layanan dan promosi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan sebesar 42,5%. Berdasarkan hasil uji t kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan, sedangkan fitur

			layanan dan promosi masing masing memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan penggunaan.
9.	Rudi Lahagu, Sulistyandari, Intan Diane Binangkit (2023)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik di Pekanbaru	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Minat menggunakan uang elektronik di Pekanbaru, persepsi kemudahan penggunaan, dan tingkat kepercayaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Minat menggunakan uang elektronik di Pekanbaru
10	Sherina Lukito (2022)	Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap <i>Cashless Society</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cashless society</i> .

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel Independen yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Literasi Keuangan dan Kemampuan Finansial terhadap variabel dependen yaitu Minat Penggunaan *Cashless*.



Gambar 3.

Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan penelitian terdahulu kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Persepsi Kemudahan terhadap minat penggunaan transaksi *Cashless*

Kemudahan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi minat penggunaan transaksi *cashless*. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sebuah keyakinan akan kemudahan dan seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah (Jogiyanto, 2007). Hal ini dikarenakan semakin mudah suatu hal yang digunakan maka minat dalam menggunakan hal itu akan semakin bertambah. Dalam teori yang dikembangkan oleh Davis (1989) menyatakan *Perceived Ease of Use* bahwa kemudahan yang dirasakan adalah keyakinan dalam proses pengambilan Keputusan. Jika seseorang menganggap suatu system informasi mudah digunakan, maka mereka akan menggunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sherina Lukito (2022) membuktikan bahwa Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cashless society*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Puspa Giriani, Susanti (2021) kemudahan

penggunaan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-money*. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H1 : Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *cashless transaction*

2. Persepsi Manfaat terhadap minat penggunaan transaksi *Cashless*

Persepsi manfaat merupakan suatu cara individu memandang, mengartikan, dan menyimpulkan akan manfaat yang dirasakan penggunaannya. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pengguna teknologi akan memiliki keinginan menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi memiliki manfaat serta mudah digunakan (Nafisyah, 2021). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) mendefinisikan Perceived Usefulness sebagai probabilitas subjektif calon pengguna yang menggunakan suatu produk tertentu system aplikasi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Penelitian yang dilakukan Alan Ramadhan (2022) diperoleh hasil bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* gopay. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Dwi Rahmawati, Rahmi Yuliana (2020) yang juga menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet*.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H2 : Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *cashless transaction*

3. Literasi Keuangan terhadap minat penggunaan transaksi *Cashless*

Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Tingkat pengetahuan keuangan yang baik dapat mendorong individu untuk mengelola keuangannya seperti untuk keputusan berinvestasi, menabung atau menggunakan dompet digital untuk memudahkan transaksi jual beli. Dalam teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) tentang *Theory Acceptance Model* (TAM) bahwa ada pengaruh dari *variable external* untuk mengoptimalkan minat penggunaan dalam hal ini faktor eksternal yang dimiliki adalah literasi keuangan, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan pada individu akan mendorong mereka untuk menggunakan uang elektronik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fitri Eka Muttasari, Fitri Lukiastuti (2020) diperoleh hasil Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cashless transaction behavior*. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Indahyani, I Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2021) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet digital. Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh hipotesis berupa :

H3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *cashless transaction*

4. Kemampuan Finansial terhadap minat penggunaan transaksi *Cashless*

Kemampuan Finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kemudahan menggunakan uang elektronik atau transaksi non tunai. Hal ini dikarenakan kemampuan finansial adalah sebagian besar sumber utama dari simpanan uang elektronik berasal. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) ada pengaruh dari variabel eksternal untuk mengoptimalkan actual system in-use dalam hal ini faktor eksternal yang dimiliki yaitu kemampuan finansial, karena salah satu syarat dapat menggunakan uang elektronik adanya saldo yang terisi pada uang elektronik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiah Kamil (2020) Kemampuan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech (Financial Technology)*. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Hana, Yessy Kusumawati (2020) Kemampuan Finansial berpengaruh signifikan terhadap pengguna dalam menggunakan *cashless transaction*. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kemampuan Finansial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *cashless transaction*

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang persepsi kemudahan, persepsi manfaat, literasi keuangan dan kemampuan finansial terhadap minat penggunaan *cashless transaction* di kota Surakarta. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *cashless transaction* di Kota Surakarta.
2. Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *cashless transaction*.
3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *cashless transaction*.
4. Kemampuan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *cashless transaction*.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai persepsi kemudahan, persepsi manfaat, literasi keuangan, dan kemampuan finansial terhadap minat penggunaan *cashless transaction* di Kota Surakarta, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *cashless transaction*. Maka dalam hal ini diharapkan pihak

penerbit/penyelenggara *financial technology* harus selalu meningkatkan fitur yang ada sehingga memudahkan konsumen. Serta para pengguna *cashless transaction* dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar penggunaan transaksi digital dapat dimaksimalkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2. Dalam penelitian ini persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *cashless transaction*. Perusahaan *Fintech* harus lebih memperkenalkan produknya kepada Masyarakat. Sehingga Masyarakat lebih paham akan penggunaan uang digital sebagai alat pembayaran dan juga banyak pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan keefisienan waktu.
3. Berkaitan dengan variabel literasi keuangan, literasi keuangan yang baik perlu dimiliki oleh setiap individu. Para pengguna diharapkan untuk mempelajari penggunaan transaksi non-tunai dengan hati-hati dan kontrol diri yang diimbangi dengan perilaku bijak berekonomi agar dapat memaksimalkan penggunaan *cashless transaction* dan dapat mengelola keuangan dengan baik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai acuan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih kompleks dan dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti keamanan, kemajuan teknologi dan

variabel lainnya. Selain itu penggunaan objek atau sampel dapat lebih luas, sehingga memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi terhadap penciptaan Gerakan Cashless Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 196-206.
- Anindyadevi, A. (2022). *Cashless Adalah: Arti, Manfaat, Kelebihan, dan Kekurangannya*. DetikFinance.
- Aryanti, N. C., Sihite, M., & Supriyadi, E. (2021). ANALISIS ATTITUDE TOWARD USING DALAM MENINGKATKAN CUSTOMER SATISFACTION MOBILE PAYMENT GoPAY. 6, 1–12.
- Azizah, N. (2023). *E-Wallet Jadi Metode Pembayaran Paling Banyak Digunakan Gen Z*. Republika.Co.Id.
- Bank Indonesia, B. (2023a). *Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah*.
- Bank Indonesia, B. (2023b). *Elektronifikasi*. Bi.Go.Id.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003.
- Eka Muttasari, W. F., & Lukiasuti, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 25–31.
- Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Jurnal Manajemen STEI Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STEI*, 3 (2)(02), 2442–4080.
- Fatonah, F., & Hendratmoko, C. (2020). Menguji Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Millennial Menggunakan E-Money. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 209–217..
- Firdauzi, I. (2016). *Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan, Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik di Kota Yogyakarta*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete SPSS 25. Semarang Universitas Diponegoro.
- Guntur Firmansyah, & Ari Susanti. (2023). Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 442–454.
- Hisriyani, A. (2020). *Pengaruh Transaksi Cashless dan Minat Beli Terhadap*

Perilaku Konsumtif Masyarakat Kota Pare-Pare. 2507(February), 1–9.

Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2), 106–120.

Jaya, I. M. L. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Quadrant

Juani, R. (2022). *Penggunaan Uang Jaminan Lelang berupa Uang Elektronik Berbasis Server*. Kementrian Keuangan.

KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Ma, Q., & Liu, L. (2011). The Technology Acceptance Model. *Advanced Topics in End User Computing, Volume 4, January 2005*.

Mustajab, R. (2023). *Transaksi Uang Elektronik Naik 4,79% pada Juli 2023* . DataIndonesia.Id.

Nafisyah, J. (2021). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Promosi Terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Dompet Digital Dana Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung*. 1–23.

Naufaldi, I. (2020). *Pengaruh Perceived Ease Of Use , Perceived Usefulness , dan Trust terhadap Intention To Use*. II(3), 715–722.

NIaga, C. (2023). *Mengenal 7 Alat Pembayaran Non Tunai Saat Ini*.

Nurwahida, S. (2023). Penerapan metode Dematel dan Aras dalam Pengambilan Keputusan Multi Kriteria : Studi Kasus Pemilihan Aplikasi E- Wallet dikalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1365–1371.

Ojk.go.id. (2023). *Hidup Praktis ala Cashless Society*.

Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 151–158.

Ridarana Sari, R., Ruscitasari, Z., Nahdlatul Ulama Yogyakarta, U., & Yogyakarta, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Cashless Transaction Behavior. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(1), 78–87.

Rudi Lahagu, Sulistyandari, & Binangkit, I. D. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 78.

Silaen, E., & Prabawani, B. (2019). PERSEPSI MANFAAT SERTA PROMOSI

TERHADAP MINAT BELI ULANG SALDO E-WALLET OVO. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–9.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistyo Wardani P, R. I. P. (2022). *Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang*. 12(1), 13–25.

Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 2.

Utami, S. S. (2017). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Balance*, XIV(2), 29–41.

Yuniati, I. (2023). *Januari-Februari 2023, Volume Transaksi QRIS di Soloraya Melesat Tajam*. Solopos Bisnis.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Perkenalkan saya Sekar Arum Rengganis Mahasiswi Prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bahan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Cashless Transaction* di Kota Surakarta”. Sehubungan dengan hal tersebut saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap. Dengan kriteria responden sebagai berikut : 1. Generasi Z (Berusia 14 – 27 tahun) dan berdomisili di wilayah Surakarta, 2. Pengguna transaksi non-tunai sekurang-kurangnya dalam kurun waktu 3 bulan. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Sekar Arum Rengganis

Profil Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

- ☐ Laki – laki
- ☐ Perempuan

Usia :

- ☐ 14 – 17
- ☐ 18 – 23
- ☐ 24 – 27
- ☐ > 27

Pekerjaan :

- ☐ Pelajar/Mahasiswa
- ☐ Pegawai Swasta
- ☐ Wirausaha
- ☐ PNS/TNI/POLRI
- ☐ Lainnya

Penghasila (dalam Rupiah) :

- ☐ < Rp. 1.000.000
- ☐ Rp. 1.000.000 – 3.000.000
- ☐ Rp. 3.000.000 – 5.000.000
- ☐ > Rp. 5.000.000

Domisili :

- ☐ Banjarsari
- ☐ Jebres
- ☐ Pasar Kliwon
- ☐ Serengan
- ☐ Laweyan

Apakah pernah menggunakan transaksi non-tunai sekurang-kurangnya dalam waktu 3 bulan? :

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

Pertanyaan Penelitian

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pernyataan berdasarkan pendapat anda dengan menambahkan tanda (√). Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Persepsi Kemudahan	SS	S	N	TS	STS
1	Transaksi dengan menggunakan <i>cashless</i> mudah dipelajari					
2	<i>Cashless</i> bekerja dengan mudah sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna					
3	Transaksi <i>Cashless</i> mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna					
4	Transaksi dengan menggunakan <i>cashless</i> mudah untuk dioperasikan					

Sumber : Elsa & Bulan (2019)

No	Persepsi Manfaat	SS	S	N	TS	STS
1	Transaksi <i>cashless</i> mempermudah saya untuk melakukan transaksi sehari-hari					
2	Transaksi <i>cashless</i> membantu saya untuk mempercepat transaksi yang saya lakukan					
3	Dengan menggunakan transaksi <i>cashless</i> dapat memberikan keuntungan tambahan bagi saya dengan fitur layanan yang disediakan					
4	Transaksi <i>cashless</i> memberikan rasa aman saat digunakan dibandingkan dengan transaksi tunai					

Sumber : Rudi Lahagu et al. (2020)

No.	Literasi Keuangan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya paham mengenai bagaimana cara untuk menggunakan keuangan saya dalam sehari-hari					
2	Saya paham mengenai bagaimana cara bersikap dalam menggunakan keuangan saya					
3	Saya bertanggung jawab terhadap uang yang saya miliki					
4	Saya sadar akan risiko yang terjadi ketika menggunakan transaksi <i>cashless</i>					

Sumber : Humaidah (2020)

No.	Kemampuan Finansial	SS	S	N	TS	STS
1	Penghasilan saya selama satu bulan mampu untuk mengisi ulang uang elektronik yang saya miliki					
2	Jika saya memiliki lebih dari 1 jenis uang elektronik, penghasilan saya masih cukup untuk mengisi ulang uang elektronik yang saya miliki					
3	Tabungan yang saya miliki di bank mampu untuk mengisi ulang uang elektronik yang saya miliki setiap bulan					
4	Transaksi nontunai memudahkan saya dalam mengelola keuangan yang saya miliki					

Sumber : Indrawan Firdauzi (2016) dan Novisa Azirah (2018)

No.	Minat Penggunaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tertarik dan akan bertransaksi menggunakan <i>cashless</i>					
2	Pembayaran dengan nontunai (<i>Cashless Payment</i>) lebih memudahkan saya dalam bertransaksi					
3	Saya akan merekomendasikan transaksi <i>cashless</i> kepada kerabat dan orang terdekat saya					
4	Saya akan terus menggunakan transaksi <i>cashless</i> sebagai alat pembayaran dimasa yang akan datang					

Sumber : Fani Fatonah (2020) dan Fahriza Nissa (2022)